



**PENGEMBANGAN MAJALAH KRISAN BERBASIS KEARIFAN
LOKAL UNTUK MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA
DI SMPN 2 UJAN MAS**

Yefita Putrizanti

Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Ujan Mas, Bengkulu, Indonesia

Contributor Email: yefita.muntaz17@gmail.com

Received: June 18, 2024

Accepted: November 7, 2024

Published: November 30, 2024

Article Url: <https://ojsdikdas.kemdikbud.go.id/index.php/didaktika/article/view/1763>

Abstract

Literacy proficiency can be assessed through the Educational Report via the Minimum Competency Assessment. Based on the educational report results, the literacy scores of students at SMPN 2 Ujan Mas are still low, which is also evident from the students' low reading interest at school. This study aimed to develop the Krisan magazine based on local wisdom to increase students' reading interest at SMPN 2 Ujan Mas. The Krisan magazine was developed using the ADDIE model, which consists of five stages: analysis, design, development, implementation, and evaluation. The development focused on creating high-quality content based on local wisdom that can be accessed through various digital devices. The material expert validation results indicated that the Krisan magazine is appropriate, with a validation score of 3.20. The media expert validation results also showed that the Krisan magazine is appropriate, with a validation score of 3.18. The evaluation results through feasibility testing indicated that 95.18% of students and 89% of teachers gave a very positive response to the Krisan magazine. Based on the research results, Krisan magazine has proven effective in increasing students' reading interest and can be implemented as an innovative interactive literacy medium.

Keywords: Magazine; ADDIE Model; Local Wisdom; Reading Interest.

Abstrak

Kecakapan literasi dapat dilihat dari hasil rapor Pendidikan melalui Asesmen Kompetensi Minimum. Berdasarkan hasil rapor pendidikan nilai literasi siswa di SMPN 2 Ujan Mas masih rendah, hal ini juga tampak dari rendahnya minat baca siswa di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan majalah Krisan berbasis kearifan lokal dalam meningkatkan minat baca siswa di SMPN 2 Ujan Mas. Majalah Krisan dikembangkan menggunakan model ADDIE yang terdiri dari lima tahap yaitu analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Pengembangan berfokus pada pembuatan konten berkualitas berbasis kearifan lokal yang dapat diakses melalui berbagai perangkat digital. Hasil validasi ahli materi menunjukkan bahwa majalah Krisan layak dengan nilai validasi 3,20. Hasil validasi ahli media menunjukkan bahwa majalah Krisan layak dengan nilai validasi 3,18. Hasil evaluasi melalui uji kelayakan menunjukkan bahwa 95,18% siswa dan 89% guru memberikan respons sangat positif terhadap majalah Krisan. Berdasarkan hasil penelitian, majalah Krisan terbukti efektif dalam meningkatkan minat baca siswa dan dapat diimplementasikan sebagai media literasi interaktif yang inovatif.

Kata Kunci: *Majalah; ADDIE Model; Kearifan Lokal; Minat Baca.*

A. Pendahuluan

Kemampuan literasi merupakan kompetensi dasar yang sangat penting bagi individu di era globalisasi yang penuh tantangan. Literasi tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga melibatkan pemahaman, analisis, dan penggunaan informasi secara efektif dalam berbagai konteks. Tingkat literasi yang tinggi menjadi indikator utama dalam pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas, yang pada akhirnya berdampak pada kemajuan suatu bangsa. Literasi juga menjadi salah satu fokus utama dalam implementasi Kurikulum Merdeka selain peningkatan kemampuan numerasi. Kurikulum Merdeka tidak hanya mengharapkan pendidik untuk mengejar ketuntasan materi melainkan kualitas materi yang diajarkan dapat bersifat esensial dan layak sehingga menghasilkan pemahaman bermakna bagi siswa.

Penerapan literasi pada Kurikulum Merdeka tidak hanya tentang membaca teks, tetapi juga mengharapkan siswa dapat memahami makna yang terkandung di dalamnya. Pendidik diharapkan dapat mengajarkan siswa untuk membaca kritis, mengevaluasi sumber informasi dan mengenali perspektif yang berbeda. Hal ini nantinya akan mendorong siswa menjadi pembaca yang lebih mandiri dan kritis. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian

Anisa, et al., (2021) yang menunjukkan bahwa kemampuan literasi yang komprehensif dapat mendukung siswa untuk meningkatkan kemampuan analisis kritis dan kemampuan mengevaluasi informasi dari berbagai sumber. Implementasi Kurikulum Merdeka diharapkan tidak hanya meningkatkan literasi dasar seperti membaca, tetapi juga mendorong siswa untuk menjadi pembaca yang kritis dan mandiri, mampu mengevaluasi sumber informasi, dan mengenali perspektif yang berbeda.

Kemampuan literasi yang lemah, akan membuat siswa sulit memahami teks kompleks yang dibutuhkan untuk mengembangkan pengetahuan mereka. Kelemahan dalam literasi tersebut disebabkan oleh kurangnya minat baca siswa. Minat baca menjadi salah satu faktor yang dapat menentukan literasi siswa. Hal ini menjadi kendala jika minat baca siswa masih sangat rendah. Minat baca dan keterampilan literasi yang rendah pada masa sekarang dapat disebabkan oleh beberapa hal seperti dampak teknologi digital, kurangnya keterlibatan orang tua, kurangnya fasilitas membaca, dan adanya tekanan tugas akademik (Almahdi et al., 2022; Fatmawaty, 2023). Oleh karena itu, memupuk minat baca pada siswa sangatlah penting.

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan minat baca adalah majalah. Untuk dapat meningkatkan minat baca yang lebih baik lagi, peneliti meyakini perlunya dikembangkan majalah yang dapat memberikan efek positif, memberikan informasi yang relevan, serta memiliki keterhubungan secara budaya dan emosional pada siswa. Majalah seperti ini dapat digunakan dalam pembelajaran yang kontekstual. Dengan menyediakan konten yang relevan dan menarik bagi siswa, terutama yang berkaitan dengan budaya dan lingkungan sekitar mereka, majalah seperti ini bisa memotivasi siswa untuk lebih tertarik membaca dan memahami informasi yang disajikan. Mengembangkan majalah berdasarkan potensi lokal dengan pendekatan pembelajaran kontekstual dapat menarik minat siswa dan meningkatkan minat baca siswa (Fikriyah et al., 2024).

Majalah berbasis kearifan lokal menawarkan keunikan dalam penyajian materi yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Membuat siswa merasa lebih terhubung dan tertarik untuk membaca. Konten yang mencerminkan nilai-nilai, tradisi, dan pengetahuan lokal memberikan konteks yang akrab

dan menarik sehingga meningkatkan minat berliterasi. Dengan demikian, peningkatan minat berliterasi melalui media yang relevan dan menarik dapat menjadi langkah penting dalam mengembangkan kemampuan literasi baca siswa secara keseluruhan. Model pembelajaran berbasis kebijaksanaan lokal dengan menggabungkan nilai-nilai, tradisi, dan pengetahuan lokal yang menumbuhkan minat dan meningkatkan keterlibatan siswa pada kegiatan pembelajaran (Panjaitan et al., 2024)

Berdasarkan pengamatan di lapangan minat baca siswa di SMPN 2 Ujan Mas saat ini masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari sedikitnya jumlah siswa yang secara aktif mengunjungi perpustakaan, meminjam buku, serta rendahnya partisipasi mereka dalam kegiatan literasi yang telah diadakan. Upaya untuk meningkatkan minat baca siswa di SMPN 2 Ujan Mas telah dilakukan, di antaranya dengan penjadwalan kunjungan klasikal ke perpustakaan, kegiatan 15 menit membaca sebelum KBM setiap hari Jumat, dan lomba mading antar kelas. Namun, kenyataannya, minat baca siswa belum meningkat signifikan.

Salah satu masalah utama yang menyebabkan rendahnya minat baca ini adalah kurang ketersediaan buku bacaan berbasis kearifan lokal. Siswa seringkali merasa bosan dengan bahan bacaan yang monoton dan kurang terkait dengan pengalaman mereka. Bahkan, di perpustakaan sekolah belum ada majalah yang menyajikan konten kearifan lokal. Berdasarkan hasil analisis terhadap rapor pendidikan SMPN 2 Ujan Mas tahun 2023 diketahui bahwa capaian nilai literasi masih rendah dan siswa juga kurang menyukai buku teks seperti buku pelajaran dan mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mengembangkan media pembelajaran yang tidak hanya menarik, tetapi juga relevan dengan budaya dan kearifan lokal yang ada di lingkungan siswa.

Minat baca yang kuat tidak hanya memperkaya pengetahuan siswa tetapi juga merangsang kemampuan mereka untuk berpikir kritis. Dengan mengintegrasikan kearifan lokal dalam media pembelajaran, siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai budaya dan perspektif hidup masyarakat setempat, yang pada gilirannya memperkaya pengalaman belajar mereka. Kearifan lokal melibatkan pengetahuan, nilai,

dan praktik yang tumbuh dalam suatu komunitas dan diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Ini mencerminkan identitas budaya dan pandangan hidup masyarakat setempat, seringkali mengandung nilai-nilai moral, etika, dan estetika yang kaya. Integrasi kearifan lokal dalam media pembelajaran dapat memberikan konteks dan makna yang lebih dalam bagi siswa. Hal ini juga memperkuat rasa bangga dan cinta terhadap budaya sendiri. Ikram & Risna (2024) menyatakan bahwa perlunya pembekalan siswa dengan pemahaman yang komprehensif pada mata pelajaran yang diberikan untuk melestarikan budaya lokal. Pembekalan tersebut membekali siswa tentang landasan berpikir kritis dan mendorong perkembangan pribadi siswa terhadap budaya lokal. Melalui peningkatan minat baca, guru dapat memberikan dorongan kepada siswa untuk memahami budaya dengan mengintegrasikan budaya lokal pada materi pelajaran yang disampaikan. Hal ini memberikan dampak positif dalam hal pengetahuan luas yang dimiliki oleh siswa serta kemampuan berpikir kritis dalam hal memahami budaya lokal.

Menurut (Adam et al., 2022) mengintegrasikan kearifan lokal dalam pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman tentang nilai-nilai budaya, memperkaya pengalaman belajar serta menumbuhkan keterampilan berpikir kritis. Minat baca yang kuat tidak hanya memperkaya pengetahuan siswa tetapi juga merangsang kemampuan mereka untuk berpikir kritis. Dengan mengintegrasikan kearifan lokal dalam media pembelajaran, siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai budaya dan perspektif hidup masyarakat setempat, yang pada gilirannya memperkaya pengalaman belajar mereka. Kearifan lokal melibatkan pengetahuan, nilai, dan praktik yang tumbuh dalam suatu komunitas dan diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Ini mencerminkan identitas budaya dan pandangan hidup masyarakat setempat, seringkali mengandung nilai-nilai moral, etika, dan estetika yang kaya. Integrasi kearifan lokal dalam media pembelajaran dapat memberikan konteks dan makna yang lebih dalam bagi siswa. Selain itu, hal ini juga memperkuat rasa bangga dan cinta terhadap budaya sendiri.

Pemanfaatan potensi lokal sekolah dapat membuat siswa mengetahui objek materi dalam kehidupan sehari-hari (Nisa, 2022). Potensi kearifan lokal

dapat diintegrasikan dalam pembelajaran baik sebagai media maupun sumber belajar (Lase et al., 2016). Salah satu media pembelajaran yang potensial untuk mengintegrasikan kearifan lokal adalah majalah. Majalah memiliki daya tarik visual dan tekstual yang dapat merangsang minat baca siswa. Dengan desain yang menarik dan konten yang relevan, majalah dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan minat literasi. Penggunaan majalah sebagai media pembelajaran juga memungkinkan penyajian informasi yang beragam dan kaya, mulai dari artikel, cerita, hingga kegiatan interaktif yang dapat melibatkan siswa secara aktif.

Saripudin et al., (2022) menemukan bahwa pemanfaatan *e-book* interaktif sebagai alat bantu belajar cukup relevan dan efektif digunakan pada era saat ini. Pemanfaatan media interaktif ini dapat meningkatkan pemahaman guru dalam hal bahan ajar interaktif dan mampu untuk mengembangkan materi sejarah lokal Jawa barat. Penggunaan *e-book* interaktif terbukti efektif dalam meningkatkan literasi digital siswa dan kemampuan guru dalam pembelajaran daring. Melalui media *E-book*, literasi mengenai sejarah lokal ataupun kearifan lokal dapat dengan mudah tersampaikan kepada siswa. Krismayanti et al., (2022) menemukan bahwa media buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal sangat layak digunakan dalam proses pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Saraswati et al., (2023) juga menemukan bahwa majalah berbasis kearifan lokal yang terintegrasi dengan literasi sains dapat meningkatkan literasi sains mereka dan menciptakan bahan ajar yang menarik dan relevan dengan konteks lokal. Hal ini juga diperkuat oleh temuan Falah et al., (2023) bahwa bahan ajar berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan minat baca siswa sekaligus memperkenalkan nilai-nilai budaya lokal kepada generasi muda.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya bahwa pengembangan majalah *Krisan* berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan minat baca siswa di SMPN 2 Ujan Mas dapat terletak pada konteks geografis, kearifan lokal yang spesifik dari setiap daerah, serta fokus penelitian pada cara pengintegrasian nilai-nilai budaya dalam konten majalah. Penelitian ini menonjolkan aspek-aspek kearifan lokal yang unik dari daerah tersebut, seperti cerita rakyat lokal nilai-nilai etika lokal, dan bahasa daerah yang dianggap relevan untuk meningkatkan literasi siswa di sekolah tersebut.

Dalam upaya meningkatkan literasi terutama minat baca siswa SMPN 2 Ujan Mas, perlu dilakukan pengembangan media untuk meningkatkan minat baca siswa yaitu berupa majalah yang diberi nama Krisan (Kreasi siswa dalam Tulisan) berbasis kearifan lokal. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan majalah Krisan berbasis kearifan lokal dalam meningkatkan minat baca siswa di SMPN 2 Ujan Mas.

B. Metode

Proses pengembangan majalah ini menggunakan model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*) yang merupakan salah satu model pengembangan media pembelajaran yang sistematis dan komprehensif (Branch, 2010). Melalui penelitian ini, diharapkan dapat dihasilkan majalah yang tidak hanya menarik dan relevan, tetapi juga efektif dalam meningkatkan minat baca siswa.

Majalah Krisan hasil pengembangan ini diuji oleh ahli media dan ahli materi/ konten sebagai validator. Subjek uji coba adalah 15 orang siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu kuesioner dan observasi. Alat yang digunakan adalah angket, lembar unjuk kerja siswa, dan lembar tes penguasaan materi. Hasil angket digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan menilai pencapaian tujuan penelitian.

Data-data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan skala Likert dengan rentang 1-4. Skala empat ini terdiri dari skala penilaian yang dianggap tidak layak, kurang layak, layak, dan sangat layak. Proses analisis data kuantitatif terdiri dari mengumpulkan data mentah, memberikan skor, dan kemudian mengubah skor tersebut menjadi nilai empat skala (Mardapi, 2018; Walidin et al., 2015). Skor 4 berarti sangat layak, skor 3 berarti layak, skor 2 tidak layak, dan skor 1 sangat tidak layak.

Hasil Konversi nilai kuantitatif dan ahli materi, media, dan siswa menentukan apakah Majalah Krisan Berbasis Kearifan lokal yang dikembangkan dapat meningkatkan minat baca siswa di SMPN 2 Ujan Mas.

C. Hasil dan Pembahasan

Bagian hasil menguraikan lima langkah pengembangan dari model ADDIE, yaitu analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Dalam bagian ini, penulis memperkenalkan majalah sebagai bahan literasi siswa dengan akronim Krisan yang merupakan singkatan dari Kreasi Siswa dalam Tulisan. Berikut ini adalah penjelasan masing-masing dari lima prosedur tersebut.

1. Hasil

Pembelajaran di SMP Negeri 2 Ujan Mas saat ini belum memberikan layanan diferensiasi yang dapat meningkatkan pengalaman literasi siswa. Idealnya, pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka harus dilakukan secara diferensiasi baik dari segi konten, proses, maupun produk, mengingat setiap siswa memiliki kesiapan dan cara belajar yang berbeda. Majalah sekolah diterbitkan mendukung peningkatan literasi melalui pembelajaran diferensiasi dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini diharapkan mampu mengakomodasi keragaman siswa dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Selain itu, prinsip-prinsip pembelajaran digital juga harus diterapkan. Setelah penulis melakukan observasi, ditemukan bahwa bahan literasi yang tersedia hanya berupa buku teks dari pemerintah dan belum ada sumber lain seperti majalah digital berbasis elektronik yang dapat mendukung pembelajaran diferensiasi.

Penulis mengembangkan majalah sekolah yang diterbitkan dalam bentuk cetak dan *e-book* majalah interaktif untuk menunjang proses pembelajaran diferensiasi. Majalah ini akan berfungsi sebagai sumber belajar utama dan juga sebagai bahan pelengkap. Format majalah akan tersedia dalam bentuk buku dan ekstensi *e-Pub* yang dapat diakses melalui laptop, PC, tablet, dan handphone. Majalah ini diberi nama Krisan dan akan menyajikan berbagai tema menarik untuk meningkatkan minat baca siswa. Keistimewaan majalah ini adalah penyajiannya yang dwibahasa, yaitu bahasa Indonesia sebagai bahasa formal dan bahasa Rejang sebagai bahasa daerah mereka.



Gambar 1. Cover Majalah KRISAN

Desain majalah ini dibuat agar mampu menarik perhatian dan memberikan informasi yang bermanfaat. Cover majalah perlu mencakup judul yang jelas dan mencolok, dilengkapi dengan nama sekolah dan logo yang ditempatkan dengan strategis. Di bagian cover juga dicantumkan edisi dan tanggal publikasi, serta gambar atau ilustrasi menarik yang mencerminkan isi utama majalah.

Di dalamnya, daftar isi disusun dengan rapi dan mudah dibaca, dengan pengelompokan artikel berdasarkan kategori seperti berita sekolah, karya siswa, dan kegiatan ekstrakurikuler. Pada bagian editorial, disediakan ruang untuk kata pengantar atau pesan dari kepala sekolah atau editor majalah.

Konten majalah mencakup berbagai artikel dan berita, seperti laporan terbaru tentang kegiatan sekolah, karya siswa seperti cerita pendek, puisi, atau karya seni, serta artikel fitur yang mendalam tentang topik tertentu seperti profil guru atau alumni. Rubrik khusus juga bisa disertakan, misalnya tips belajar, teknologi, kesehatan, atau wawancara.



Gambar 2. Daftar Isi Majalah KRISAN

Untuk menjaga konsistensi visual, penggunaan *font* yang mudah dibaca dan seragam di seluruh majalah. Tambahkan gambar dan foto berkualitas tinggi memperkaya konten, dan pemilihan palet warna yang menarik serta sesuai dengan identitas sekolah dapat meningkatkan daya tarik visual. Infografis dapat digunakan untuk menyajikan data atau informasi kompleks dengan cara yang lebih mudah dipahami.



Gambar 3. Tampilan E-Book Dwibahasa Majalah KRISAN

Majalah ini juga disediakan dalam format digital, dengan elemen interaktif seperti *hyperlink*, video, dan animasi yang dapat ditambahkan untuk membuat majalah lebih menarik dan dinamis. Hal ini sejalan dengan temuan dalam penelitian Widiasanti et al., (2023), yang menunjukkan bahwa minat

baca siswa dapat ditingkatkan melalui pemanfaatan konten animasi, sehingga pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Pemanfaatan animasi dengan penggunaan fitur interaktif seperti pemanfaatan gambar, video, dan tautan dapat memberikan wawasan dan pengalaman belajar pada siswa sehingga memiliki potensi besar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, keterlibatan, kreativitas, dan pembelajaran yang personal (Melati et al., 2023). Bagian sampul belakang majalah ini memuat informasi tentang acara atau kegiatan sekolah serta kontak dan informasi sekolah, sehingga memberikan nilai layak bagi para pembaca.

Majalah Krisan disajikan dalam dwibahasa, yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Rejang, untuk menghubungkan siswa dengan budaya lokal mereka. Majalah ini tersedia dalam bentuk cetak dan *e-Book* yang dapat diakses melalui berbagai perangkat digital seperti laptop, PC, tablet, dan handphone, membuatnya menjadi sumber literasi sekaligus bahan pelengkap yang efektif menunjang kegiatan pembelajaran.

Pengembangan konten berbasis kearifan lokal dilakukan dengan memuat cerita pendek, puisi, cerita rakyat, obyek wisata, dan tradisi masyarakat Rejang Kepahiang Bengkulu dan disajikan dalam dua bahasa yaitu Rejang-Indonesia dalam konten majalah Krisan. Kearifan lokal lain yang disajikan adalah tradisi umbung kutei, legenda masyarakat setempat yaitu Muning Raib, makanan khas Rejang yaitu Lemea yang terbuat dari fermentasi rebung, serta destinasi wisata Air terjun Terambon yang berjarak satu km dari sekolah. Air terjun Terambon ini menjadi inspirasi dalam penulisan puisi dan cerpen.

Artikel-artikel tersebut tidak hanya memberikan informasi geografis dan sejarah tempat-tempat tersebut, tetapi juga mengajak siswa untuk merasakan keindahan alam dan memahami pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Dengan menyajikan konten secara kontekstual, diharapkan minat baca siswa di SMPN 2 Ujan Mas akan semakin meningkat berkat hadirnya majalah Krisan.

Pada tahap evaluasi, majalah Krisan telah divalidasi oleh ahli media dan ahli materi, kemudian diujicobakan pada kelompok kecil. Validasi dilakukan oleh dua ahli di bidang materi dan media. Penetapan dua ahli untuk setiap bidang bertujuan untuk memperoleh hasil yang optimal. Setiap ahli memberikan penilaian serta saran dan rekomendasi perbaikan yang sangat penting.

Validasi materi dilakukan oleh dosen dari Fakultas Universitas Bengkulu untuk memastikan hasil yang akurat di bidang tersebut. Detail hasil validasi materi termasuk rekapitulasi skor rata-rata dari kedua ahli tersaji dalam Tabel 1.

Tabel 1. Frekuensi Distribusi Hasil Validasi Dua Ahli Materi

Aspek	Validator		Jumlah	Rerata Skor
	1	2		
Konten kearifan lokal	3,00	3,50	6,50	3,25
Desain dan tata letak	3,20	3,20	6,40	3,20
Interaktivitas	3,00	3,60	6,60	3,30
Struktur dan organisasi	3,00	3,00	6,00	3,00
Kreativitas	3,50	3,20	6,70	3,35
Feedback dan pengembangan	3,00	3,20	6,20	3,10
Jumlah total			38,4	19,2
Rerata skor keseluruhan				3,20
Kategori				Layak

Berdasarkan data frekuensi dan validasi dari dua ahli literasi, materi yang dikembangkan untuk majalah telah dinilai tepat secara instruksional dengan nilai akhir 3.20, menandakan kategori baik/ layak. Untuk memperkaya konten, disarankan agar bahasa yang digunakan dalam tes literasi lebih menggambarkan kehidupan sehari-hari dan dekat dengan lingkungan sekolah dan peserta didik. Dalam hal desain dan tata letak yang ada sudah baik, namun lebih menarik jika disajikan dalam format yang lebih interaktif dan klasikal, mendorong struktur dan organisasi yang memfasilitasi minat literasi di antara pembaca. Ini menstimulasi kreativitas dan semangat membaca. Feedback dan pengembangan lebih lanjut dari pembaca sangat dihargai dan menjadi pertimbangan penting untuk peningkatan edisi mendatang.

Peneliti mengajukan permintaan kepada salah satu Dosen di Universitas Bengkulu beserta rekannya untuk mendapatkan persetujuan dalam melakukan validasi pada produk *E-Book* Krisan yang dirancang untuk mendukung peningkatan minat baca siswa di SMP Negeri 2 Ujan Mas. Inisiatif ini dimulai dengan pengiriman email yang meminta persetujuan untuk menjadi validator. Setelah konfirmasi persetujuan diberikan, komunikasi berlanjut melalui *WhatsApp*. Menurut Kawamoto (2002) Validasi ini meliputi beberapa aspek yang harus dipertimbangkan dengan cermat. Pertama, kualitas dan relevansi konten sangat memengaruhi kesuksesan sebuah majalah. Artikel, cerita, dan informasi

lainnya harus relevan dengan topik atau tema majalah. Konten yang berkualitas menarik pembaca dan memperkuat citra majalah. Selanjutnya, desain dan tata letak visual menjadi faktor penting. Ini mencakup pemilihan warna, jenis *font*, dan pengaturan elemen desain seperti gambar dan grafik. Tata letak yang menarik membuat pembaca betah membaca dan menjelajahi majalah.

Majalah modern juga harus memperhatikan interaktivitas. Fitur interaktif seperti kuis, video, tautan ke situs web, atau kode QR dapat meningkatkan pengalaman membaca dan memperluas interaksi dengan pembaca. Bagaimana konten disusun dalam majalah juga penting. Pembaca harus dapat dengan mudah menavigasi halaman dan menemukan informasi yang mereka cari. Struktur yang baik memudahkan pembaca untuk mengeksplorasi majalah. Penggunaan elemen kreatif seperti grafik, foto, dan multimedia juga berperan dalam kreativitas majalah. Desain yang inovatif dan unik membedakan majalah dari yang lain. Terakhir, *feedback* dari pembaca sangat berharga. Majalah harus menerima dan memanfaatkan *feedback* pembaca untuk memperbaiki dan mengembangkan edisi berikutnya. Ini termasuk mengatasi masalah dan menggali ide baru. Hasil validasi tersebut dicatat dalam Tabel 2 yang disediakan di bawah ini.

Tabel 2. Frekuensi Distribusi Hasil Validasi Dua Ahli media

Aspek	Validator		Jumlah	Rerata Skor
	1	2		
Konten kearifan lokal	2,70	3,00	5,70	2,85
Desain dan tata letak	3,50	3,00	6,50	3,25
Interaktivitas	3,00	3,60	6,60	3,3
Struktur dan organisasi	3,00	3,00	6,00	3
Kreativitas	3,00	3,20	6,20	3,1
Feedback dan pengembangan	3,70	3,50	6,20	3,6
Jumlah total			37,2	19,1
Rerata skor keseluruhan				3,18
Kategori				Layak

Dari evaluasi yang dilakukan terhadap setiap aspek penting, e- majalah Krisan ini mendapatkan nilai kelayakan baik, dengan rerata skor keseluruhan sebesar 3.18, menandakan bahwa dari sisi konten, desain dan tata letak, interaktivitas, struktur dan organisasi, kreativitas, serta *feedback* dan

pengembangan, e-majalah ini termasuk dalam kategori layak mengingat merupakan terbitan perdana. Komponen media yang dikembangkan sangat krusial karena mempengaruhi berbagai model konten yang ditawarkan. Berlandaskan pada prinsip pengembangan multimedia dari Mayer, pengembangan elemen media ini telah berhasil menciptakan sebuah produk yang tidak hanya mendukung dalam meningkatkan minat baca siswa tetapi juga siap untuk diuji coba pada kelompok kecil pembaca untuk mendapatkan masukan lebih lanjut dan meningkatkan kualitas edisi mendatang.

Uji coba pada skala kecil dilakukan melibatkan 15 siswa dari SMPN 2 Ujan Mas Kepahiang. Semua siswa diberi kesempatan yang sama untuk bebas mengeksplorasi Majalah Krisan, baik dalam versi cetak maupun digital melalui aplikasi *E-Book*. Hasil dari uji coba tersebut dapat dilihat pada Tabel 3 di bawah.

Tabel 3. Frekuensi Distribusi Hasil Uji Kelompok Kecil

Aspek	Rerata Skor
Konten kearifan lokal	3,25
Desain dan Tata Letak	3,20
Interaktivitas	3,20
Struktur dan Organisasi	3,00
Kreativitas	3,30
Feedback dan Pengembangan	3,00
Rerata Skor Keseluruhan	3,15
Kategori	Baik/ layak

Setiap siswa mengikuti uji coba dan diberikan angket penilaian yang mencakup aspek konten, tata letak dan desain, keterlibatan pembaca, bahasa dan gaya penulisan, kebermanfaatan, teknis produksi, dan *feedback* pembaca. Sebelumnya, peneliti menguraikan dengan rinci tindakan-tindakan yang perlu dijalankan. Peneliti sangat objektif dalam memberikan pengarahan, memastikan agar siswa memberikan penilaian yang jujur dan tidak dipengaruhi untuk memberikan kategori layak atau sangat layak. Hasilnya, nilai rerata total mencapai 3,15 yang termasuk dalam kategori layak. Saran perbaikan mencakup pengembangan konten yang tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah, tetapi juga mencakup beragam topik lainnya.

Produk majalah Krisan, baik cetak maupun digital, yang telah divalidasi oleh ahli diuji kepada guru SMPN 2 Ujan Mas dan 15 siswa sebagai subjek

penelitian untuk evaluasi lanjutan dalam bentuk uji kelayakan. Uji kelayakan media majalah Krisan, baik cetak maupun digital, dilaksanakan pada tanggal 12 Maret 2024. Sebelumnya, peneliti sudah melakukan koordinasi dengan wali kelas untuk menginstruksikan siswa agar membawa perangkat gadget mereka ke sekolah sebagai sumber literatur. Sebelum proses kegiatan dan penggunaan media majalah Krisan, terutama versi digitalnya. Siswa mengisi lembar respons dengan menjawab ya atau tidak, dan memberikan tanggapan terhadap media majalah Krisan. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memahami kelayakan penggunaan dari media pembelajaran yang dikembangkan. Angket respons siswa mencakup tiga aspek penilaian: materi, bahasa, dan kemenarikan. Aspek materi diwakili oleh pernyataan nomor 1 hingga 7, aspek bahasa oleh nomor 8 hingga 12, dan aspek kemenarikan oleh nomor 13 hingga 20. Sebanyak 85,55% siswa memberikan respons positif pada pernyataan pertama. Berikut hasil respon siswa setelah menggunakan media Majalah Krisan.

Tabel 4. Hasil Analisis Respon Siswa terhadap Media Majalah Krisan

No.	Aspek	Banyak Butir	Persentase	Kriteria Persentase
1.	Konten kearifan lokal	7	85,55	Sangat layak
2.	Bahasa	5	100	Sangat layak
3.	Penyajian	8	100	Sangat layak
Rerata			95,18	Sangat layak

Berdasarkan data yang diperoleh, penggunaan media majalah Krisan dikategorikan sangat layak.

Uji kelayakan untuk guru dilakukan dengan guru SMPN 2 Ujan Mas pada tanggal 13 Maret 2024. Lembar kelayakan untuk guru berisi 10 pertanyaan yang dijawab dengan alasan dan skala penilaian: sangat setuju (4); setuju (3); tidak setuju (2); dan sangat tidak setuju (1). Tujuannya adalah untuk mengetahui kelayakan media majalah Krisan yang telah dibuat.

Tabel 5. Hasil Analisis Presentase Respon Guru

No.	Aspek	Persentase %	Kriteria Presentase
1.	Kelayakan Isi	90	Sangat layak
2.	Kelayakan Bahasa	85	Layak
3.	Kelayakan Penyajian	92	Sangat layak
Rerata		89	Sangat layak

Hasil analisis respons guru menunjukkan persentase 89% dengan kategori sangat layak. Angket dijalankan untuk mengukur kemajuan minat baca dalam literasi. Data awal dikumpulkan setelah siswa membaca buku standar yang dipakai dalam proses belajar, sedangkan data akhir diperoleh setelah penerapan media pembelajaran majalah Krisan.

Tabel 6: Hasil Rekap Pretes dan Posttest

Jumlah Siswa	Sebelum	Sesudah
15	57%	75%

Hasil dari angket mengindikasikan adanya kenaikan skor minat baca para siswa, yang menegaskan bahwa pemanfaatan media majalah digital Krisan memiliki dampak positif terhadap pertumbuhan ketertarikan literasi siswa terutama dalam meningkatkan minat baca.

2. Pembahasan

Produk majalah Krisan ini dikembangkan menggunakan model lima langkah dari ADDIE: analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi.

Pada tahap analisis yang telah dilakukan, ditemukan bahwa SMP Negeri 2 Ujan Mas masih belum memiliki layanan yang beragam untuk memperkaya pengalaman literasi siswanya. Hal ini menjadi perhatian utama mengingat Kurikulum Merdeka mengharuskan pembelajaran yang disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan setiap siswa yang unik. Oleh karena itu, untuk memperkuat relevansi dan daya tarik majalah Krisan di SMP Negeri 2 Ujan Mas, majalah ini menampilkan berbagai aspek tradisi, budaya, dan pariwisata khas Kepahiang, khususnya Desa Daspetah. Majalah ini menyajikan ulasan mendalam tentang adat istiadat, seperti upacara adat, tradisi pernikahan, dan ritual keagamaan lokal, sehingga memberikan siswa wawasan yang lebih luas tentang kekayaan budaya daerah mereka.

Majalah Krisan juga memperkaya wawasan siswa dengan artikel-artikel tentang objek wisata alam yang menarik di Kepahiang yaitu Air Terjun Terambon yang berjarak satu kilometer dari sekolah serta tradisi Umbung kutei. Artikel ini tidak hanya memberikan informasi geografis dan sejarah tempat-tempat tersebut, tetapi juga mengajak siswa untuk merasakan keindahan

alam dan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Selain itu, kuliner tradisional seperti lemea, yang terbuat dari fermentasi rebung, dibahas secara rinci, termasuk resep dan cara pembuatannya, sehingga siswa tidak hanya mengenal tetapi juga dapat mencoba membuatnya sendiri di rumah. Menurut (Subasman et al., 2024), melalui pembelajaran budaya siswa dapat memperluas wawasan, meningkatkan rasa bangga dengan identitas budaya yang mereka miliki, serta memperdalam pemahaman yang lebih tentang nilai-nilai seperti kerja sama, toleransi dan rasa hormat sehingga siswa dapat mengembangkan rasa tanggung jawab dan cinta terhadap kebudayaan lingkungan sekitar.

Setiap artikel dalam majalah ini disajikan dalam dua bahasa, yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Rejang, dengan tujuan untuk mempromosikan bahasa daerah dan meningkatkan literasi dwibahasa siswa. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kebanggaan siswa terhadap bahasa dan budaya lokal mereka. Majalah Krisan tersedia dalam format cetak dan e-book, dengan versi *e-book* yang dilengkapi fitur interaktif seperti tautan video, galeri foto, dan kuis. Penggunaan media digital dalam pendidikan ini dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dengan menyediakan akses mudah ke informasi dan bahan belajar yang relevan. Sebagaimana dinyatakan oleh (Hobbs, 2010) integrasi teknologi dalam pendidikan dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa hal ini juga sesuai dengan penelitian Julita & Purnasari (2022) yang menemukan dengan pemanfaatan media digital dalam kegiatan pembelajaran dapat secara signifikan memperluas akses informasi dan meningkatkan minat baca siswa.

Sebagai bagian dari program literasi terintegrasi, siswa diajak untuk menulis artikel tentang pengalaman mereka mengunjungi tempat wisata lokal atau berpartisipasi dalam upacara adat. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya belajar menulis dengan lebih baik, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis. Dengan menonjolkan kearifan lokal dalam majalah Krisan, SMP Negeri 2 Ujan Mas berupaya untuk tidak hanya memperkaya pengalaman literasi siswa, tetapi juga memperkuat identitas budaya dan kebanggaan terhadap warisan daerah Kepahiang. Upaya ini sangat selaras dengan prinsip Kurikulum merdeka yang berfokus pada pembelajaran yang relevan dan bermakna bagi siswa, serta mendorong keterlibatan aktif mereka

dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, mengintegrasikan kearifan lokal dan teknologi dalam pembelajaran diharapkan dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih kaya dan berarti bagi para siswa.

Pada tahap desain, majalah Krisan dirancang untuk menarik perhatian dan memberikan informasi bermanfaat. Cover majalah menampilkan judul yang jelas, nama dan logo sekolah, edisi, tanggal publikasi, serta gambar menarik. Daftar isi disusun rapi dengan pengelompokan artikel seperti berita sekolah, karya siswa, dan kegiatan ekstrakurikuler. Bagian editorial menyertakan kata pengantar dari kepala sekolah atau editor. Konten mencakup laporan kegiatan sekolah, karya siswa, artikel fitur, dan rubrik khusus seperti tips belajar dan wawancara. Konsistensi visual dijaga dengan *font* yang mudah dibaca, gambar berkualitas tinggi, palet warna menarik, dan penggunaan infografis untuk menyederhanakan informasi kompleks. Desain visual yang konsisten dan menarik dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman pembaca (Mayer, 2009). Pada tahap pengembangan, majalah ini juga tersedia dalam format digital, dengan elemen interaktif seperti *hyperlink*, video, dan animasi untuk membuatnya lebih menarik dan dinamis.

Bagian sampul belakang memuat informasi tentang acara atau kegiatan sekolah serta kontak dan informasi sekolah. Majalah ini dinamakan Krisan dan disajikan dalam dwibahasa, yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Rejang, untuk menghubungkan siswa dengan budaya lokal mereka. Tersedia dalam bentuk cetak dan *e-Book*, majalah ini dapat diakses melalui berbagai perangkat digital seperti laptop, PC, tablet, dan telepon genggam, menjadikannya sumber belajar utama dan bahan pelengkap yang efektif. Media pembelajaran berbasis digital dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar, dengan menyediakan forum diskusi online, kuis media pembelajaran berbasis digital interaktif, dan berbagai aktivitas lain yang dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa terhadap pembelajaran (Hendra et al., 2023)

Pada tahap implementasi, hasil validasi diterapkan oleh pengguna. Dua ahli materi dan media melakukan validasi, memberikan penilaian dan saran penting. Materi majalah Krisan dinilai baik/ layak dengan skor 3.20, dan menyarankan penggunaan bahasa yang lebih hidup dan interaktif. E-majalah ini juga dinilai layak dengan skor yang sama, menonjolkan konten berkualitas,

desain menarik, dan interaktivitas yang melibatkan pembaca. Feedback pembaca akan menjadi acuan untuk edisi selanjutnya, mengikuti prinsip pengembangan multimedia. Validasi oleh ahli dan *feedback* dari pengguna merupakan langkah penting dalam memastikan kualitas dan relevansi media pembelajaran (Branch, 2010)

Setelah validasi oleh ahli, majalah Krisan diujicobakan pada skala kecil dengan 15 siswa SMPN 2 Ujan Mas Kepahiang, yang bebas mengeksplorasi versi cetak dan digital. Hasil uji coba sangat positif dengan skor rata-rata 3.15, menunjukkan kelayakan tinggi. Saran untuk perbaikan termasuk pengembangan konten yang lebih luas, melampaui lingkungan sekolah dan mencakup topik-topik beragam.

Pada tahap evaluasi, majalah Krisan baik dalam format cetak maupun digital, telah melalui proses validasi oleh ahli dan kemudian diuji kelayakannya pada guru dan siswa SMPN 2 Ujan Mas sebagai subjek penelitian. Pada tanggal 12 Maret 2024, uji kelayakan dilaksanakan dengan siswa yang telah dibekali pengarahan tentang penggunaan majalah, khususnya versi digital, dan diminta untuk memberikan tanggapan melalui lembar respons yang menilai aspek materi, bahasa, dan kemenarikan. Sehari setelahnya, guru juga mengisi lembar kelayakan yang berisi 10 pertanyaan dengan skala penilaian dari sangat setuju hingga sangat tidak setuju. Hasil analisis menunjukkan bahwa kedua kelompok subjek menilai majalah Krisan sangat layak untuk digunakan sebagai media untuk meningkatkan literasi baca, dengan 95,18% siswa memberikan respons positif pada pernyataan pertama dan guru dengan persentase 89% pada kategori sangat layak. Uji kelayakan pada pengguna akhir penting untuk memastikan media pembelajaran dapat diterima dan efektif dalam konteks sebenarnya (Reeves & Hedberg, 2003).

Angket yang dilakukan untuk mengukur peningkatan minat baca menunjukkan hasil yang signifikan. Data awal diambil setelah siswa membaca buku biasa yang digunakan sehari-hari, sementara data akhir diambil setelah menggunakan media majalah Krisan. Hasilnya membuktikan bahwa penggunaan majalah Krisan berpengaruh positif terhadap peningkatan minat literasi siswa. Keunggulan yang dimiliki majalah Krisan dari pada majalah biasa adalah, informasi yang relevan dengan lingkungan siswa, menggunakan

bahasa daerah yang menjadi bahasa keseharian siswa di lingkungan rumah, konten cukup kontekstual, dan terdapat pilihan mode baca cetak ataupun digital. Penggunaan media digital cukup berdampak, karena dengan terbiasanya generasi sekarang menggunakan teknologi digital. Menurut (Fitri et al., 2022), penggunaan media digital seperti *web* dapat memberikan efek positif pada minat baca siswa, sehingga dapat dijadikan alat digital dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran dan keterlibatan siswa. Penggunaan media interaktif dapat meningkatkan minat literasi siswa secara signifikan (Clark & Mayer, 2016).

Melihat hasil yang sangat positif dari uji kelayakan oleh guru dan siswa, serta peningkatan yang signifikan dalam minat baca siswa setelah menggunakan majalah *Krisan* dapat disimpulkan bahwa majalah ini merupakan media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan minat baca siswa. Validasi ini tidak hanya menegaskan kelayakan dan daya tarik majalah sebagai media literasi, tetapi juga menunjukkan dampak nyata terhadap peningkatan minat baca siswa. Selain itu, majalah *Krisan* mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal, yang tidak hanya memperkaya konten pembelajaran, tetapi juga memperkenalkan dan memperkuat identitas budaya siswa. Ini membuka jalan bagi implementasi lebih luas dari media pembelajaran interaktif yang dapat memperkaya proses belajar mengajar dan menginspirasi siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan literasi mereka serta lebih mengenal dan mencintai budaya lokal.

D. Penutup

Majalah *Krisan* yang telah melewati ujian kelayakan dengan hasil yang sangat layak merupakan bukti pentingnya pendekatan inovatif dalam pendidikan. Dengan pengakuan dari guru dan siswa, majalah ini tidak hanya layak tetapi juga menarik. Keberhasilannya menandai langkah penting dalam evolusi pendidikan, di mana media literasi seperti *Krisan* dapat memainkan peran krusial dalam meningkatkan minat baca siswa.

Majalah *Krisan* semakin istimewa dengan memuat kearifan lokal. Kearifan lokal berupa elemen-elemen budaya, tradisi, dan kearifan lokal ke dalam konten majalah, siswa dapat merasa lebih terhubung dengan lingkungan sekitar mereka. Misalnya, cerita-cerita lokal, legenda, tradisi, objek

wisata menjadi bagian dari isi majalah. Penggunaan dwi bahasa yaitu bahasa Indonesia dan Rejang membuat majalah ini menjadi lebih lengkap sehingga tidak hanya memperkaya pengetahuan siswa, tetapi juga memperkuat rasa identitas dan kecintaan mereka terhadap lingkungan tempat tinggal. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap penelitian lanjutan sehingga kedepannya muncul lebih banyak media literasi baik cetak maupun digital yang inovatif dan efektif berbasis kearifan lokal dalam menunjang peningkatan minat baca siswa.

Ucapan Terima Kasih

Dengan segala kerendahan hati, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyelesaian jurnal penelitian ini. Terima kasih kepada para peneliti, penulis, dan rekan sejawat atas dukungan, bimbingan, dan masukan berharga yang telah diberikan. Kami juga mengapresiasi kepada instansi SMPN 2 Ujan Mas, terkhusus Kepala sekolah yang telah menyediakan sumber daya dan fasilitas untuk mendukung penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat dan dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan praktik di bidang terkait.

Daftar Referensi

- Adam, S.H., Ismail, A., & Ali, S.U. (2022). Local Wisdom-Based Literary Literacy in Language and Literature Learning for Senior High School Student in Ternate: Strategies and Obstacles. *Language Literacy: Journal of Linguistics, Literature, and Language Teaching*, 6(1), 65-77. <https://doi.org/10.30743/ll.v6i1.4482>.
- Almahdi, M.R.A., Fathoni, M.S., Fatmah, Y.T., & Faidah, Z.S. (2022). Menumbuhkan Budaya Literasi melalui Kecakapan Digital di Kalangan Mahasiswa Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Humanitaria: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 1(1), 83-102. <https://doi.org/10.14421/hum.v1i1.2516>.
- Anisa, R.A., Ipungkartti, A.A., & Saffanah, K.N. (2021). Pengaruh Kurangnya Literasi serta Kemampuan dalam Berpikir Kritis yang Masih Rendah dalam Pendidikan di Indonesia. *Conference Series Journal*, 1(1), 1-12. <https://ejournal.upi.edu/index.php/crecs/article/view/32685>.

- Branch, R.M. (2010). Instructional Design: The ADDIE Approach. Dalam *Instructional Design: The ADDIE Approach*. The Aspen Institute. <https://doi.org/10.1007/978-0-387-09506-6>.
- Clark, R.C., & Mayer, R.E. (2016). *About This Book Why is e-Learning and the Science of Instruction important?* John Wiley & Sons, Inc., Hoboken. <https://doi.org/https://doi.org/10.1002/9781119239086.fmatter>
- Falah, I.F., Kusumah, R., & Muhafidin. (2023). Respon Siswa Terhadap Bahan Ajar Membaca Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Lensa Pendas*, 8(1), 46–51. <https://doi.org/10.33222/jlp.v8i1.2607>.
- Fatmawaty, F. (2023). Students' Reading Skills in Science Lessons in the Education 4.0 (E4.0). *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(3), 1542–1550. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i3.3269>.
- Fikriyah, A., Ahied, M., & Qomaria, N. (2024). Developing Science Magazine Integrated with Contextual Teaching and Learning Approach Based on Local Potential in Talang Siring Beach, Indonesia. *Biosfer*, 17(1), 45–52. <https://doi.org/10.21009/biosferjpb.32057>.
- Fitri, F., Supriyatno, T., & Yaqin, M.Z.N. (2022). Pengaruh Penerapan Literasi Berbasis Web terhadap Peningkatan Minat Baca Peserta Didik Kelas V. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 8(3), 1173–1178. <https://doi.org/10.32884/ideas.v8i3.828>.
- Hendra, H., Afriyadi, H., Tanwir, T., Hayati, N., Supardi, S., Laila, S.N., Prakasa, Y.F., Hasibuan, R.P.A., & Asyhar, A.D.A. (2023). *Media Pembelajaran Berbasis Digital (Teori dan Praktik)*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Hobbs, R. (2010). *Digital and Media Literacy: A Plan of Action*. The Aspen Institute.
- Ikram, M., & Risna, R. (2024). Integrasi Nilai Kearifan Lokal Tradisi Mappere' dalam Pembelajaran Sejarah di MAN Pangkep. *Pusaka Jurnal Khazanah Keagamaan*, 12(1), 81–93. <https://doi.org/10.31969/pusaka.v12i1.1470>.
- Julita, J., & Purnasari, F.D. (2022). Pemanfaatan Teknologi Sebagai Media Pembelajaran Dalam Pendidikan Era Digital. *Journal Educational Learning and Innovation (ELIa)*, 2(2), 227–239. <https://doi.org/10.46229/elia.v2i2.460>.
- Kawamoto, K. (2002). *Media and Society in the Digital Age* (1st edition). Pearson.
- Krismayanti, Y.R.K., Laila, A., & Kurnia, I. (2022). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Kemampuan

- Literasi Dasar Anak. *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah*, 7(3), 358–368. <https://doi.org/10.34125/kp.v7i3.839>.
- Lase, N.K., Sipahutar, H., & Harahap, F. (2016). Pengembangan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) Berbasis Potensi Lokal pada Mata Pelajaran Biologi SMA Kelas XII. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 5(2), 99–107. <https://doi.org/10.24114/jpb.v5i2.4305>.
- Mardapi, D. (2018). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Nontes*. Parama Publisihing.
- Mayer, R.E. (2009). *Multimedia Learning*. Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511811678>.
- Melati, E., Fayola, A.D., Hita, I.P.A.D., Saputra, A.M.A., & Ninasari, A. (2023). Pemanfaatan Animasi sebagai Media Pembelajaran Berbasis Teknologi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar. *Journal on Education*, 06(01), 732–741. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i3.4939>.
- Nisa, W.M. (2022). Pembelajaran Terintegrasi “POLOS” (Potensi Lokal Sekolah) dalam Peningkatan Minat Belajar IPA Siswa. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 6(3), 1125–1138. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v7i1.760>.
- Panjaitan, S., Napitupulu, E., & Sugiharto, S. (2024). Local Wisdom Media-Based Learning Model: Basic Competencies for Creative Economy Development in Social Sciences Subjects (Social Sciences). *Randwick International of Education and Linguistics Science Journal*, 5(1), 230–243. <https://doi.org/10.47175/rielsj.v5i1.907>.
- Reeves, T.C., & Hedberg, J.G. (2003). *Interactive Learning Systems Evaluation*. Educational Technology Publications.
- Saraswati, D.A., Pangestika, R.R., & Nurhidayati. (2023). Pengembangan Majalah Berbasis Kearifan Lokal Terintegrasi Literasi Sains Materi Metamorfosis Kelas IV Sekolah Dasar. *Ezra Science Bulletin*, 1(2), 217–223. <https://doi.org/10.58526/ez-sci-bin.v1i2.30>.
- Saripudin, D., Yulifar, L., Fauzi, W.I., & Anggraini, D.N. (2022). Pemanfaatan dan Penggunaan E-Book Interaktif Sejarah Lokal Jawa Barat bagi Guru-Guru SMA/SMK Melalui in/on Training. *Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah*, 5(2), 137–146. <https://ejournal.upi.edu/index.php/historia/article/view/40155>.
- Subasman, I., Widiantari, D., & Aliyyah, R. R. (2024). Dinamika Kolaborasi Dalam Pendidikan Karakter: Wawasan Dari Sekolah Dasar Tentang

- Keterlibatan Orang Tua Dan Guru. *Journal on Education*, 6(02), 14983–14993. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/5320>.
- Walidin, W., Saifullah, S., & Tabrani, ZA. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif Grounded Theory* (1 ed.). Banda Aceh: FTK Ar-Raniry Press.
- Widiasanti, I., Ramadhan, N.A., Alfarizi, M., Fairus, A.N., Oktafiani, A.W., & Thahur, D. (2023). Pemanfaatan Sarana Multimedia dan Media Internet sebagai Alat Pembelajaran yang Efektif. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(3), 1355–1370. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i3.4939>.